Puan Journal Indonesia
Edisi Januari 2026
Vol. 7 No. 2
Published by Asosiasi Idebahasa Kepri

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI INOVASI PRODUK UMKM DI KELURAHAN TANAH PAK LAMBIAK

Empowering PKK Women through Product Innovation in MSMEs in Tanah Pak Lambiak Subdistrict

Silvia Nurul Reskika
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail: silviareskika99@gmail.com

Syanata Naylani
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail: syntanylani@gmail.com

Zulaiha
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail: zulaihaeka5@gmail.com

Sovia Susanti
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:soviassnt@gmail.com

Nadila Aviska
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:nadilaaviska33@gmail.com

Dinda Lisyo Putri
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:dindalisyo@gmail.com

Indrianti Saputri
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:indriantisaputri306@gmail.com

Rebeca Delavanni
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:rebecadelavanni@gmail.com

Athifatul Husna
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:thifathifa91@gmail.com

Rhandi Rizaldi
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:randirizal293@gmail.com

Abdul Mukhtar
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail:aap40820@gmail.com

Yulia Ningsih
Universitas Mohammad Natsir (UMN), Bukittinggi, Indonesia
e-mail: yulianingsihumnyarsi@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (PKM) for PKK members focused on improving their abilities and ingenuity in transforming local produce, specifically kale, into products that are both attractive and commercially viable. The program featured instruction in food processing methods, the creation of product ideas, and basic packaging techniques designed to emphasize local identity. Despite being a one-time event, participants demonstrated strong eagerness to utilize their newfound knowledge and investigate further business possibilities. Throughout the program, increased motivation to innovate, greater self-assurance, and a recognition of the value of creativity in product design were observed. These results demonstrate that PKM serves not only as an educational opportunity, but also as a catalyst for encouraging initiative, creative thinking, and a continued drive to build participants' businesses. Ultimately, PKM delivers hands-on experience that empowers PKK members and promotes the expansion of local micro, small, and medium-sized enterprises.

Keywords— *product innovation, small and medium enterprises*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kunci utama dalam memperkuat perekonomian masyarakat, khususnya di tingkat lokal dan usaha rumahan. Kegiatan ini tidak sekadar membuka bisnis baru, melainkan juga tentang menghasilkan nilai lebih dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, mengatur sumber daya secara efektif, dan merumuskan ide-ide yang relevan dengan permintaan pasar (Suryana, 2014). Dalam upaya membangun masyarakat, kewirausahaan berperan penting untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga, menyediakan pekerjaan, dan memajukan kemandirian ekonomi masyarakat (Wityasminingsih dkk., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam struktur ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di tingkat lokal dan usaha rumah tangga. UMKM tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga, tetapi juga menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berwirausaha. Efektivitas dalam pengelolaan bisnis, yang menjadi tahap pengenalan peluang pasar, sehingga kemampuan menciptakan nilai tambah adalah penentu kunci keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (Sarma et al., 2025).

PKK memberikan kontribusi penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh keluarga. Kontribusi ini diwujudkan melalui beragam kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk anggota PKK, dengan tujuan mendorong munculnya ide-ide produk baru serta meningkatkan kemampuan dalam bidang pemasaran dan penjualan. Bantuan yang diberikan mencakup tidak hanya peningkatan kualitas produk, tetapi juga

perencanaan strategi pemasaran dan penyaluran produk agar dapat memperluas jangkauan pasar (Rahmatika et al., 2025).

Selain itu, pembinaan PKK dapat memperkuat kemandirian ekonomi, dengan pengetahuan tentang inovasi produk dan strategi pemasaran, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan berkontribusi pada perekonomian lokal (Sari et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh anggota PKK dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi produk menjadi salah satu strategi utama yang dapat membantu UMKM untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar yang selalu berubah. Dengan mengembangkan variasi produk, memperbaiki desain kemasan, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan selera konsumen, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk menarik perhatian pasar dan meningkatkan penjualan (Ritonga et al., 2025). Proses inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk berpikir kreatif dan adaptif dalam menghadapi persaingan.

Penelitian ini fokus pada bagaimana perpindahan kegiatan dari sistem Bretton Woods yang terikat pada emas ke uang fiat sejak tahun 1971 dapat mendorong munculnya inovasi di sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dalam sistem Bretton Woods, mata uang seperti pound Inggris (GBP), rupiah Indonesia (IDR), dan mata uang Eropa berfungsi sebagai alat pertukaran yang stabil. Dengan mengintegrasikan strategi inovasi, produksi, desain kemasan, dan pemasaran, diharapkan UMKM berbasis rumah tangga dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pengembangan UMKM yang relevan bagi komunitas lokal lain, sehingga keberhasilan pelatihan dan inovasi produk dapat diterapkan secara lebih luas.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, pada tanggal Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, pada tanggal 16 Desember 2025. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di ikuti oleh ibu-ibu PKK. Penentuan tempat pelaksanaan dan sasaran peserta dilihat dari kebutuhan daerah tersebut. Bertujuan untuk memajukan serta memperbarui produk-produk yang dihasilkan usaha mikro, kecil, dan menengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKM) dilakukan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan dan jajaran PKK, serta identifikasi kebutuhan para calon peserta. Pelaksanaan PKM melibatkan keterlibatan peserta secara langsung melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi eksplorasi peluang usaha, pengembangan ide produk, penataan merek dan pengemasan, serta strategi pemasaran yang praktis. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur efektivitas PKM dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan.

.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan implementasi dan dampak pemberdayaan terhadap ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk-produk baru untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus analisis mencakup proses kegiatan, wujud pendampingan yang dilakukan, dan perubahan yang terjadi pada pengetahuan serta keterampilan peserta setelah mengikuti program PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Perencanaan Awal

Di awal perencanaan, tim PKM menyusun rencana kegiatan yang lengkap dan sistematis, meliputi penentuan bahan pelatihan, cara pelaksanaan, dan hasil yang ingin dicapai. Seluruh materi pelatihan dirancang agar mudah dimengerti oleh anggota PKK, salah satu contoh yang menjadi fokus utama dalam pengolahan produk di daerah tanah pak lambiak adalah kale, yang mana produk kale dapat di variasikan menjadi produk yang beragam dan menarik. Dengan demikian produk dari kale memiliki potensi pasar tingg dalam pemasaran, namun tetap mempertahankan cita rasa aslinya. Perencanaan tersebut juga meliputi desain pengemasan, pembuatan merek, dan strategi promosi sederhana yang bisa langsung digunakan oleh peserta di daerah tersebut. Tim PKM memastikan semua kegiatan sesuai dengan kondisi anggota PKK, seperti keterampilan memasak, pengalaman dalam berbisnis, dan ketersediaan bahan baku lokal, agar setiap tahapan berjalan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan UMKM di lingkungan masyarakat.

3.2 Hasil Tahap Identifikasi Mitra

Proses awal meliputi serangkaian pertemuan dan dialog mendalam dengan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) guna menilai keahlian dasar mereka, keterampilan memasak, inovasi dalam pengolahan makanan, serta pengalaman dalam pengemasan dan promosi produk. Analisis ini menunjukkan bahwa beberapa peserta telah familiar dengan masakan serta olahan makanan tradisional, tetapi membutuhkan pendampingan lebih untuk menciptakan produk segar yang unik dan pengemasan yang memikat. Penelitian ini menjadi acuan bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam mempersiapkan materi pelatihan yang relevan, memastikan seluruh peserta dapat terlibat secara efektif dan memperoleh wawasan yang siap digunakan dalam bisnis mereka. Selain itu, identifikasi ini membantu tim mengantisipasi potensi hambatan selama pelatihan, seperti keraguan peserta dalam bereksperimen dan keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran.

3.3 Hasil Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dimulai dengan pemahaman mengenai inovasi produk berbahan dasar kale. Fokusnya adalah memperkuat daya tarik produk melalui nilai jual dan tampilan, namun tetap mempertahankan cita rasa autentik. Kemudian, peserta dilatih membuat kemasan **standing pouch** dan merancang label yang efektif, mencakup informasi produk, identitas bisnis, dan sentuhan lokal untuk memudahkan pengenalan merek. Sesi selanjutnya berfokus pada pelatihan strategi pemasaran yang mudah diterapkan, meliputi penentuan harga yang sesuai, teknik promosi, serta cara berjualan baik secara langsung maupun daring.

Setiap sesi diakhiri dengan praktik langsung untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat serta kuis evaluasi guna menguji pemahaman dan memberikan umpan balik konstruktif. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pengalaman langsung dalam berinovasi, sekaligus mengasah kreativitas dan membangun kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Gambar 1. Suasana Pelatihan

3.4 Hasil Tahap Review

Berdasarkan tinjauan pelaksanaan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman terhadap materi dan berupaya menerapkan teknik pengolahan kale yang baru dipelajari. Peserta yang gemar melakukan percobaan lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut, sementara sebagian lainnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik mandiri. Kegiatan ini memotivasi peserta untuk berkreasi dan mempresentasikan hasil olahan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta memicu diskusi aktif dan pertukaran gagasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang di bina oleh anggota PKK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan wirausaha di tingkat rumah tangga. Anggota PKK mendapatkan pengalaman langsung dalam mencoba dan mengembangkan produk baru, termasuk memahami konsep inovasi sederhana dan desain kemasan yang lebih menarik. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa meskipun belum semua peserta sepenuhnya mahir, mereka terus berusaha mencoba, belajar, dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan pendampingan yang tepat, pemberdayaan anggota PKK melalui UMKM dapat mendorong peningkatan ekonomi keluarga, meningkatkan kreativitas, serta membangun semangat untuk memajukan usaha secara berkelanjutan.

5. SARAN

1. Kegiatan pelatihan UMKM sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga memungkinkan anggota PKK untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan inovasi produk mereka.
2. perlukan pendampingan yang intensif serta sistem dokumentasi yang baik agar pengalaman dan strategi sukses anggota dapat dibagikan secara terstruktur kepada anggota lainnya.
3. Anggota PKK dianjurkan lebih aktif mengeksplorasi ide produk baru dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar, sehingga usaha yang dikembangkan lebih berkelanjutan dan kompetitif.
4. Pihak terkait, seperti pemerintah desa atau lembaga pendukung UMKM, dapat memberikan fasilitas tambahan, pelatihan lanjutan, atau bantuan pemasaran untuk memperluas dampak dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Kami berterima kasih kepada Kelurahan Tanah Pak Lambiak dan jajaran pengurus PKK atas bantuan, kolaborasi, dan penyediaan fasilitas yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para anggota PKK yang telah aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian acara, mulai dari diskusi awal, pelatihan, hingga proses pendampingan. Kontribusi dan keterbukaan peserta, terutama dalam berbagi pengetahuan mengenai produk-produk UMKM mereka, sangat bermanfat bagi keberhasilan program ini.

Terakhir, kami menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana PKM serta institusi terkait atas dukungan akademik dan administrasi yang diberikan selama pelaksanaan. Dukungan ini sangat berharga dalam mewujudkan pengabdian yang memberikan manfaat dan keberlanjutan bagi pengembangan UMKM di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, R., Nora, E., Wiliandri, R., Lia, D. A. Z., Sopiah, & Priandini, D. A. (2025). Enhancing MSME capacity through product innovation for sustainable community empowerment. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 467–474. https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/2731

Rahmatika, D. N., Indriasih, D., Prihatin, Y., Zuhry, N., Sugiharto, U., Wibowo, A., & Wijaya, J. R. T. (2025). Akselerasi literasi kewirausahaan dan pendampingan UMKM melalui inovasi digital dan jejaring kolaboratif. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(7), 3310–3320. https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/3002

Ritonga, N., Azahra, D., & Prabowo, D. V. (2025). Peran kreativitas wirausaha terhadap inovasi produk pada UMKM kuliner di Kota Medan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 16461–16463. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28330

Sarma, D. T. P., Purnama, S. A., Andini, P., Nata, F., Sapitri, W., Alvionah, T., Effendi, Y., Gayatri, I. A. M. E. M., & Soleh, A. (2025). Pemberdayaan UMKM desa melalui inovasi produk dan digitalisasi pemasaran. Jurnal

Kewirausahaan & Inovasi, 3(1), 27–30. https://jurnalunived.com/index.php/JKWI/article/view/848

Sari, A. R., Suparwata, D. O., & Yani, A. (2024). The role of sustainable innovation in enhancing MSME resilience as a driver of community empowerment. Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT), 1(3), 192–200. https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tirakat/article/view/220

Suryana. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Wityasminingsih, E., et al. (2023). Penyuluhan Kewirausahaan pada kegiatan UMKM Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Batununggal. Jurnal PADMA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(1).